

## ABSTRAK

Kamal Nugraha, NIM 1228040053, 2026: “***Komparasi Framing Pemberitaan kompas.com Dan detik.com Dalam Kontruksi Legitimasi Program Pengiriman Siswa Bermasalah Ke Barak Militer Oleh Dedi Mulyadi.***”

Program pengiriman siswa bermasalah ke barak militer yang diinisiasi Dedi Mulyadi menimbulkan polemik terkait pendidikan, disiplin sosial, dan hak anak. Dalam era media digital, framing media arus utama seperti *kompas.com* dan *detik.com* memiliki peran dalam membentuk penerimaan atau penolakan publik terhadap program tersebut. Penelitian ini mengkaji komparasi framing pemberitaan *kompas.com* dan *detik.com* serta makna politik yang dibentuk melalui framing kedua media, dan dianalisis dalam perspektif teori legitimasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan membandingkan framing yang digunakan oleh kedua media dalam merepresentasikan program tersebut, serta menganalisis makna politik yang dibangun melalui pemberitaan dengan menggunakan perspektif legitimasi.

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi politik sebagai landasan utama untuk memahami media sebagai aktor yang mengonstruksi makna politik di ruang publik. Analisis framing dilakukan dengan merujuk pada model Robert M. Entman, melalui empat elemen yaitu pendefinisian masalah (*define problem*), penentuan penyebab (*diagnose cause*), penilaian moral (*make moral judgement*), dan rekomendasi penyelesaian (*treatment recommendation*). Hasil framing tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan teori legitimasi David Beetham yang terdiri atas tiga dimensi, yaitu *legal validity*, *justifiability*, dan *expressed consent*, sebagai kerangka operasional untuk membedah konstruksi wacana legitimasi program oleh kedua media. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell, dengan metode analisis framing model Entman. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menelusuri cara *kompas.com* dan *detik.com* membingkai program pengiriman siswa bermasalah ke barak militer beserta perbedaan narasi yang dibangun masing-masing media.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan framing antara *kompas.com* dan *detik.com* menghasilkan pola legitimasi yang berbeda terhadap program tersebut. *kompas.com* cenderung mengonstruksi wacana legitimasi bersyarat, yaitu legitimasi yang tetap diberikan kepada program selama pelaksanaannya memenuhi tuntutan legalitas, nilai perlindungan anak, dan mekanisme evaluasi, sehingga memperkuat ketiga dimensi legitimasi Beetham. Sebaliknya, *detik.com* cenderung mengonstruksi wacana legitimasi yang dipersoalkan melalui penekanan pada persoalan kewenangan, pembenaran normatif, dan dominasi kritik publik, yang mengarah pada kecenderungan *illegitimacy*, *legitimacy deficit*, dan *delegitimation*. Dengan demikian, perbedaan framing yang digunakan oleh masing-masing media tidak hanya membentuk pemaknaan politik yang berbeda, tetapi juga memengaruhi bagaimana legitimasi terhadap program tersebut dikonstruksikan dalam wacana pemberitaan.

**Kata Kunci:** Framing Media, Komunikasi Politik, Legitimasi Politik, Pemberitaan